

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dengan kuantitatif, karena menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran antar variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik perusahaan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel atas dasar-dasar tertentu secara acak. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki data terkait variabel penelitian tahun 2017.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan dalam satuan rupiah tahun 2017.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis datanya yaitu data dokumenter karena diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. Sedangkan sumber datanya yaitu data sekunder karena menggunakan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan datanya dengan metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen mengenai penelitian yang berkaitan dengan yang akan diteliti lalu diolah sendiri oleh peneliti.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Kinerja Keuangan (Y)

Variabel terikat dalam penelitian yaitu kinerja keuangan (Y). Kinerja keuangan dalam penelitian diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan (Isbanah, 2015). Adapun rumus untuk pengukuran NPM yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

3.6.2 Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga. Adanya kepemilikan institusional dapat mengontrol jalannya investasi dan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja

manajemen. Adapun pengukuran untuk kepemilikan institusional (Darwis, 2009) yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar yang dimiliki oleh perusahaan}} \times 100\%$$

3.6.3 Komite Audit (X2)

Komite audit merupakan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan (Mulyadi, 2016). Komite audit bertanggung jawab dalam memantau efektivitas dari fungsi internal audit dan membuat rekomendasi yang dibutuhkan oleh dewan. Komite audit diukur dengan jumlah komite audit yang mempunyai latar belakang akuntansi dan keuangan dari seluruh komite audit dalam perusahaan.

$$\frac{\text{Komite audit yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan}}{\text{Jumlah seluruh komite audit dalam perusahaan}} \times 100\%$$

3.6.4 Dewan Direksi (X3)

Dewan direksi sebagai bagian perusahaan yang cukup penting yang bertugas sekaligus bertanggungjawab secara penuh dalam mengoperasikan perusahaan. Dewan direksi bisa menciptakan strategi dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk perusahaan (Kusdiyanto dan Kusumaningrum, 2015). Pengukuran dewan direksi dalam penelitian menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (Kusdiyanto dan Kusumaningrum, 2015) yaitu :

Dewan Direksi = Jumlah Seluruh Anggota Dewan Direksi Dalam Perusahaan

3.6.5 Leverage (X4)

Kebijakan hutang atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan bisa dibiayai oleh hutang (Badruddien, Gustyana, dan Dewi, 2017). Tingginya *leverage* keuangan memperlihatkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *leverage* atau kebijakan hutang (Hantono, 2016) yaitu :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode untuk menganalisa data dalam rangka memecahkan masalah atau menjawab hipotesis. Dari hasil penelitian yang dikumpulkan maka selanjutnya teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan semua variabel penelitian yang terdiri dari nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka data yang diperoleh dalam penelitian akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui asumsi dasar. Pengujian yang akan dilakukan antara lain:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan data antara variabel bebas maupun terikat. Regresi yang baik seharusnya datanya berdistribusi normal (Addiyah dan Chariri, 2014). Ada dua cara untuk uji normalitas yaitu dengan analisis grafik yang hasilnya berupa gambar atau diagram dan statistik (One Sample Kolmogrov-Smirnov) yang hasilnya dalam bentuk tabel atau angka. Untuk uji normalitas data melalui grafik syaratnya yaitu apabila sejajar dengan garis diagonal yang ada pada grafik P-P of regression standardized residual maka data tersebut sudah normal, tetapi jika yang terjadi sebaliknya yaitu datanya menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka datanya tidak normal. Uji statistik (One Sample Kolmogrov-Smirnov) bisa dijadikan patokan untuk pengambilan keputusan apakah data tersebut sudah normal atau tidak dengan kriteria nilai signifikan yang terdapat dalam tabel *One Sample Kolmogrov-Smirnov* harus di atas 0,05 dan apabila dibawah 0,05 nilai signifikannya berarti datanya tidak normal.

3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui tingkat keterkaitan antar variabel independen apakah terdapat korelasi atau tidak. Data yang baik sebaiknya tidak ada keterkaitan sesama variabel independen. Pedoman yang digunakan agar tidak terjadi masalah multikolonieritas yang disebabkan adanya keterkaitan sesama variabel bebas yaitu harus $> 0,10$ nilai tolerance valuenya dan harus < 10 nilai VIF nya berarti tidak terjadi multikolonieritas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan variance residual dari pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Data yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebenarnya untuk uji heteroskedastisitas bisa dilakukan melalui empat cara yaitu dengan uji glejser, uji spearman rho, uji park dan analisis grafik scatterplot. Uji heteroskedastisitas di penelitian ini menggunakan analisis grafik scatterplot dengan syarat datanya harus menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang bisa diketahui melalui grafik scatterplot yaitu ZPRED dan SRESID. Apabila datanya tidak menyebar dan membentuk pola berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS versi 15.0. Analisis regresi merupakan alat statistik yang bisa memberikan penjelasan mengenai pola hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = NPM (Kinerja Keuangan)

X₁ = Kepemilikan Institusional

X₂ = Komite Audit

X₃ = Dewan Direksi

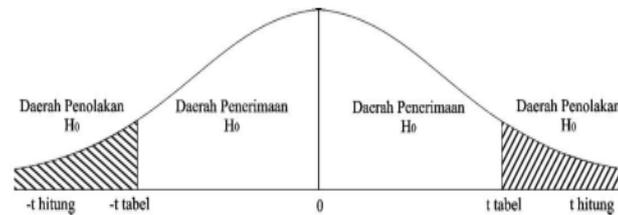
- X_4 = Leverage
 α = Konstanta
 β_{1-4} = Koefisien Regresi
 e = Standart Error

3.7.4 Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dewan direksi dan *leverage* digunakan alat analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan antara lain yaitu uji parsial (Uji T) dan uji simultan (F).

3.7.4.1 Uji T

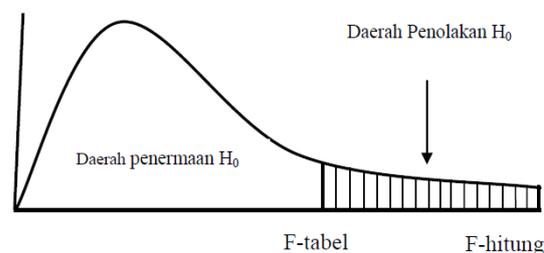
Uji parsial t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kepemilikan institusional, komite audit, dewan direksi dan *leverage*) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (NPM) secara parsial atau sendiri-sendiri. Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji t adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%. Jika $< 0,05$ nilai signifikannya dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima dan jika diatas $> 0,05$ nilai signifikannya dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak. Untuk mencari nilai t_{tabel} dengan menggunakan rumus jumlah sampel (n) – jumlah variabel bebas + variabel terikat.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ (Uji T)

3.7.4.2 Uji F

Uji simultan f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kepemilikan institusional, komite audit, dewan direksi dan *leverage*) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (NPM) secara simultan atau bersama-sama. Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji f adalah jika signifikannya $< 0,05$ dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ berarti H_1 yang menyatakan bahwa terdapat variabel independen secara bersama-sama yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika signifikannya $> 0,05$ dan $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 yang menyatakan bahwa terdapat variabel independen secara bersama-sama yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mencari f_{tabel} digunakan rumus $df_1 = \text{sampel} - (\text{jumlah variabel bebas} + \text{terikat}) - 1$.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ (Uji F)

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) menjelaskan bahwa koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.